

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuhkan kembangkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Anak usia dini akan belajar melalui proses pengalamannya yang menyenangkan. Pentingnya pemilihan media dalam proses pembelajaran merupakan strategi pemberi stimulus yang baik agar anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu bidang yang dapat mempengaruhi dan menaikkan tingkat kemampuan manusia adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi yang benar benar menentukan bagi kemajuan perwujudan diri individu, terutama bagi pembentukan bangsa dan negara. Oleh sebab itu pendidikan saat ini secara berkepanjangan dibangun dan dikembangkan agar dari prosedur pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan, siap dan mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi, sehingga perlu dilakukan pembangunan dalam bidang pendidikan yaitu dengan melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dimana proses pembelajaran terjadi dengan cara bermain sambil belajar. Dengan seperti ini anak tidak akan merasa dirinya belajartapi yang anak rasakan hanya bermain. Pada saat anak bermain mereka dapat menemukan hal baru atau pengalaman baru yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Bidang pengembangan anak meliputi nilai

agama dan moral, sosial emosional, kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik atau motorik dan seni.

Salah satu, kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Penting diketahui, bahwa untuk memajukan sebuah bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermutu. SDM yang handal dan berkualitas lebih dibutuhkan oleh setiap bangsa daripada sumber daya alam (SDA) berlimpah yang kemudian tidak tahu cara mengelolanya. Dibutuhkan semua itu upaya-upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari sebuah bangsa. SDM yang tangguh hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu yang menjadi barometer perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang berliterat berdaya guna dalam segala aspek moral, akhlak, serta kognitif yang dituangkan dalam lingkungan sehari-hari melalui pembelajaran pantun yang sarat dengan makna dan pesan moral. (Hasim, 2003)

Dilihat perjalanan sejarah pendidikan dari dekade sebelumnya, para orang tua secara subjektif, membuat perbandingan antara situasi pendidikan masa kini dengan situasi masa lalu, saat mereka dahulu mengalami pendidikan di sekolah, dibandingkan dengan situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang. Sebagian orang tua menilai terjadi degradasi pada nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, jujur, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa dan bertindak sopan-santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu, diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi, etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama.

Upaya tersebut dibutuhkan daya literasi untuk memberikan pembelajaran yang bermuatan karakter pada anak. Salah satunya melalui pembelajaran pantun. Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris bersajak ab-ab atau aa-aa. Pantun merupakan karya sastra lama yang masih diajarkan di jenjang pendidikan formal, baik di TK, sekolah Dasar (SD) maupun di sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Pantun secara sadar digunakan untuk kepentingan menyampaikan pesan-pesan moral dan etika tentang tata kehidupan. Ciri-ciri pantun yang ditandai dengan adanya sampiran dan isi. Hanya, jika sampiran pada pantun melayu lebih ditujukan untuk mengantarkan isi, tanpa ada kaitan logis antara sampiran dan isi, dalam beberapa kasus, justru berfungsi untuk menegaskan isi. Oleh karena itu sampiran kadangkala juga bermakna simbolik. Dengan

demikian, kehadiran sampiran tidak sekedar pengantar memasuki kesamaan bunyi isi, tetapi sekaligus pengantar pada tema atau persoalan yang hendak disampaikan.

Adapun pantun dalam pembelajaran ini lebih mengarah pada daerah yakni dengan makna tuja'I yaitu penyambutan tamu yang diwakili oleh anak-anak TK mengajarkan anak untuk mengenal dan mendalami lagi adat istiadat gorontalo melalui pembelajaran sejak dini.

Tuja'I awalnya berarti pujaan, pujaan yang ditujukan kepada raja *Olongia* (raja) atau *ta u dudulaqa* (pembesar). dalam perkembangan tuja'I juga ditujukan kepada orang yang dihormati, yang ditinggikan atau juga kepada orang yang disayangi. Tuja'I merupakan salah satu ragam sastra yang berbentuk puisi yang merupakan media untuk mengekspresikan rasa hormat atau pun rasa sayang, nasihat dan petuah terhadap seseorang. Demikian sakralnya isi dari tuja'I sehingga tuja'I ini menjadi salah satu bagian penting dalam setiap pelaksanaan upacara adat, khususnya pada upacara adat perkawinan, penobatan raja dan penganugerahan gelar adat.

Masyarakat Gorontalo kaya akan warisan budaya yang mewarnai kehidupan mereka sehari-hari. Berbagai upacara adat sering dilaksanakan untuk menandai ataupun menghormati berbagai peristiwa diseperti kehidupan masyarakatnya. Beragamnya upacara adat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat sehingga dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu; (1) Tradisi dan adat istiadat yang berhubungan dengan perkawinan, kelahiran, kematian, penobatan dan penganugerahan gelar adat,, (2) Tradisi yang berhubungan dengan kesenian seperti zikir, burdah, dana-dana dan zamrah. (3) tradisi yang berhubungan dengan gerak atau olah raga seperti tarian, langga dan longgo. (4) Tradisi yang berhubungan dengan sastra. Dalam masyarakat Gorontalo memiliki kebiasaan untuk meninggikan atau menghormati orang berdasarkan kedudukan atau status social dan usia. Salah satu bentuk adat istiadat yang berbentuk pujian dan dirangkai dalam kata-kata disebut *Tuja'I* yang merupakan pujaan kepada *Olongia* (raja) atau *ta u dudulaqa* (pembesar).

adapun adat Tuja'i Gorontalo yang diperagakan siswa-siswa sekolah dasar Korwil Suwawa dan Suwawa Tengah, di Kantor Bappeda-Litbang Kabupaten Bone Bolango, Rabu (5/9). Prosesi penyambutan secara adat Tuja'i tim Kemendikbud RI dalam rangkaian pertemuan dengan Pemkab Bone Bolango itu, diawali dengan penyambutan mempersilahkan turun dari kendaraan yang dinaiki hingga mempersilahkan duduk di tempat yang telah disediakan. melihat hal ini bahwa tuja'I sebelumnya hanya dilakukan oleh siswa SD, maka dari itu dilakukan pada anak TK.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “Deskripsi kemampuan bermain pantun/tuja’i pada anak usia 5-6 tahun di TK candra kirana tapa kabupaten bone bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru jarang melakukan kegiatan bermain pantun/tuja’i pada anak-anak
- b. Anak-anak belum pernah ikut langsung melakukan kegiatan bermain pantun/tuja’i
- c. Anak-anak merasa kesulitan dalam mengingat bait tuja’i

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Deskripsi kemampuan bermain pantun/tuja’i pada anak usia 5-6 tahun di TK candra kirana tapa kabupaten bone bolango”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kemampuan bermain pantun/tuja’i pada anak usia 5-6 tahun di TK candra kirana tapa kabupaten bone bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran pantun/tuja’i Anak Usia 5-6 tahun
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori serta pembelajaran dalam mengembangkan pantun/tuja’i.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan pantun/tuja'i Anak Usia 5-6 tahun.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan bermain pantun/tuja'i pada anak

c. Bagi Anak

Pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan bermain pantun/tuja'i Anak Usia 5-6 tahun

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi, tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan bermain pantun/tuja'i Anak Usia 5-6 tahun, serta dapat mengembangkan aspek-aspek yang lainnya.